

Judul : Petani Gembira, Produksi Naik
Tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Anggaran Pupuk Rp 14 Triliun Petani Gembira, Produksi Naik

PRESIDEN Jokowi menyetujui usulan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman untuk menambah anggaran pupuk subsidi sebesar Rp 14 triliun. Presiden juga menyetujui pemberian pupuk bagi petani cukup menggunakan kartu identitas atau KTP.

Wakil Ketua Komisi IV DPR Budhy Setiawan menyambut baik keputusan Presiden Jokowi untuk menambah anggaran pupuk subsidi sebesar Rp 14 triliun pada tahun 2024. Menurutnya, penambahan alokasi ini merupakan kabar gembira bagi petani yang saat ini tengah berjuang meningkatkan produksi pertanian.

"Saya kira kebijakan penambahan pupuk subsidi ini patut kita dukung karena memang kebutuhan pupuk bersubsidi ini terus mengalami peningkatan," kata Budhy, kemarin.

Dia pun berharap penambahan pupuk subsidi ini dibarengi dengan pembaruan database kelompok tani. Sehingga penerima pupuk subsidi ini benar-benar tepat sasaran, efisien, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi petani.

Sementara itu, Ketua Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional Yadi Sofyan Noor memastikan para petani binaannya sangat senang dengan kebijakan pemerintah yang menaikkan anggaran pupuk subsidi ini. Kebijakan tersebut akan mampu mengatasi masalah pupuk yang selama ini menghambat produksi para petani.

"Semua petani binaan KTNA sangat senang dengan penambahan anggaran pupuk subsidi. Mereka berterima kasih karena masalah produksi bisa selesai dengan kebijakan tepat sasaran," katanya.

Yadi mengatakan, penambahan anggaran bukan masalah

Saya kira kebijakan penambahan pupuk subsidi ini patut kita dukung karena memang kebutuhan pupuk bersubsidi ini terus mengalami peningkatan.

politik, tetapi merupakan bentuk kepedulian Pemerintah terhadap petani. Kebijakan tersebut juga merupakan solusi pasti terhadap akar dan jantung masalah para petani di seluruh Indonesia.

Yadi menilai, regulasi pengambilan pupuk dengan cukup hanya menggunakan KTP dalam merupakan kebijakan nyata Pemerintah dalam mendukung sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa petani benar-benar menjadi perhatian utama dalam memperkuat ketahanan pangan bangsa.

"Kemudahan-kemudahan ini adalah bukti pemerintah benar-benar memprioritaskan petani sebagai ujung tombak ketahanan pangan nasional. Inilah yang ditunggu petani selama ini. Mereka senang karena pemerintah hadir menyelesaikan kesulitan," katanya.

Pakar pangan Institut Agroekologi Indonesia (Inagri) Ahmad Yakub turut mengapresiasi langkah Pemerintah yang mempermudah regulasi pengambilan pupuk subsidi

dengan menggunakan KTP.

"Saya kira ini langkah yang sangat tepat bagi kemajuan pertanian kita. Terus terang saya mengapresiasi kemudahan regulasi yang dikeluarkan Kementerian terkait pengambilan pupuk dengan KTP," katanya.

Yakub menilai, penambahan anggaran pupuk sebesar 14 triliun pada tahun ini adalah solusi pasti untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Apalagi persoalan petani selama ini tertumpu pada masalah pupuk yang hampir tidak bisa didapatkan setelah berbagai krisis dunia menerjang Indonesia. Karena itu, langkah Presiden dan juga jajaran Kementerian sudah sangat tepat dalam melayani petani yang memasuki musim tanam di Bulan Januari.

"Ini memasuki musim tanam mereka pasti membutuhkan pupuk. Bahkan saya katakan pupuk adalah kunci dari tingginya produksi. Oleh karenanya kebijakan ini harus kita dukung bersama," tambah mantan Staf Deputi II Kantor Staf Presiden ini.

Sebelumnya, Presiden Jokowi memerintahkan untuk menambah anggaran pupuk subsidi sebesar Rp 14 triliun. Perintah ini disampaikan Jokowi saat bertemu dengan para petani dan penyuluh se-Jawa Tengah di Kabupaten Banyumas, Selasa (2/1/2024).

"Menteri Pertanian sudah mengajukan dan dari Kementerian Keuangan saya harapkan agar segera direalisasikan. Kita akan berusaha untuk yang 14 triliun ini segera diproses. Tadi saya tanya langsung ke Pak Direktur PIHC ada 1,7 juta ton stok pupuk, dan 1,2 juta ton yang bersubsidi. Dengan begitu kita harapkan agar yang namanya pupuk sudah tidak bermasalah lagi," ungkap Jokowi. ■ KAL